

SURVEI DISASTER PREPAREDNESS REMAJA DI KABUPATEN MALANG

Yuyud Wahyudi¹⁾, Tayubi Hariyanto²⁾

¹Program Profesi Ners, STIKes Widya Cipta Husada
Email : kianishtar@gmail.com

²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Widya Cipta Husada
Email : hariyanto081063@gmail.com

Abstrak

Dalam manajemen bencana, fase *preparedness* adalah fase kritis dalam menentukan keberhasilan dari kegiatan manajemen bencana. Remaja adalah kelompok potensial yang seharusnya menjadi bagian penting dalam ketangguhan menghadapi bencana dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana yang ada di Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkuat pentingnya inovasi program peningkatan kapasitas penanggulangan bencana bagi kelompok remaja. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional* dilakukan terhadap 685 siswa di lima sekolah yang terpilih dalam wilayah Kabupaten Malang. Melalui pendekatan accidental sampling para responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Sebagian besar responden adalah berusia 15 tahun (53%) dan memiliki tingkat pengetahuan didapatkan data bahwa 361 orang siswa yang menjadi responden (79,5%) memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan bencana. Terdapat korelasi antara korelasi pengetahuan dan sikap remaja terhadap bencana dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dan angka koefisien korelasi sebesar 0,188. Implementasi dan keberlanjutan pelaksanaan SMAB serta program lain seperti Radar Kesna[®] diharapkan akan meningkatkan kapasitas remaja dalam menghadapi bencana di wilayah Kabupaten Malang.

Kata kunci :bencana, kesiapsiagaan, remaja

Abstract

In disaster management, preparedness phase was a critical phase to determining the success of any disaster management efforts. Adolescents are potential group that should be an important part of resiliency of the community. This study aims to determine knowledge and attitude among adolescents toward disaster preparedness in Malang Regency. Results of this study are expected to strengthen the importance of innovation of disaster management capacity building programs for adolescents. Correlational Descriptive research method with cross sectional approach was done to 685 students in five selected schools within Malang Regency. Through accidental sampling approach all of respondents were asked to fill out the questionnaire that has been provided. Most of the respondents were 15 years old (53%) and had knowledge level that 361 respondents (79,5%) had good knowledge and attitude toward disaster preparedness. There is correlation between correlation of knowledge and attitude of adolescent to disaster with value of sig (2-tailed) equal to 0,000 and correlation coefficient number 0,188. Implementation and sustainability of SMAB implementation and other programs suchs Radar Kesna[®] are expected to increase the capacity of adolescents in facing disaster in Malang Regency.

Keywords : adolescents, disaster, preparedness

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang dikategorikan paling potensi mengalami bencana^[6]. Hal ini dikaitkan dengan letak Indonesia secara geografis yang berada diantara dua benua dan dua samudra, serta berada dalam *ring of fire* dan berbatasan langsung dengan tiga lempeng tektonik^[5,6,13]. Sementara itu dalam konsep manajemen bencana, fase *preparedness* adalah fase kritis dalam menentukan keberhasilan dari kegiatan manajemen bencana^[4,5].

Akhir – akhir ini, banyak negara mulai menyadari pentingnya pendidikan penanggulangan bencana bagi kelompok remaja^[15,16] dengan melibatkan seluruh sektor dikomunitas baik keterlibatan lingkungan keluarga maupun seluruh unsur dikomunitas^[11]. Hasil penelitian serupa di Indonesia menemukan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan positif dengan perilaku kesiapsiagaan bencana ($r=0,531$) pada remaja SMA di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember^[10]. Setyawati (2014) juga melakukan penelitian di SMAN 1 Cawas, Klaten, Jawa Tengah menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki signifikansi positif dengan kesiapsiagaan bencana yakni dengan hasil korelasi sebesar 0,612 ($p=0,022 < 0,05$).

Kabupaten Malang adalah merupakan Kabupaten dengan area terluas kedua di wilayah Propinsi Jawa Timur yang juga dikategorikan sangat rawan terhadap bencana^[8,17,18,20]. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang menyebutkan bahwa angka kejadian bencana dari tahun ke tahun semakin meningkat. Salah satu bentuk upaya pengurangan resiko bencana telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah implementasi program Sekolah dan Madrasah Aman Bencana (SMAB) dengan melibatkan sekolah – sekolah serta sektor lain baik pemerintah maupun swasta.

Namun demikian, pihak BPBD menyebutkan bahwa disamping keterbatasan terkait implementasi program yang ada, belum tersedia hasil kajian ilmiah terkait pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana terkait bencana di Kabupaten Malang. Demikian pentingnya informasi tentang kesiapsiagaan bencana pada kelompok remaja di daerah rawan bencana Kabupaten Malang

serta keberadaan program terkait kedepan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan remaja tentang bencana di wilayah Kabupaten Malang – Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *Accidental Sampling* terhadap 685 siswa – siswi kelas X dan XI pada 5 Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan yang menjadi partisipan pada program pelatihan penanggulangan krisis kesehatan bencana (Radar Kesna[®]) oleh STIKes Widya Cipta Husada Malang periode bulan Januari sampai Mei 2018. Instrumen dalam penelitian ini adalah *self reported questionnaire*. Semua item pertanyaan dalam kuesioner tersebut diperoleh melalui *literature review* terkait pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan uji reliabilitas terhadap 30 siswa – siswi SMA dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dan didapatkan nilai 0,756 untuk pertanyaan pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana dan 0,855 untuk pertanyaan terkait sikap kesiapsiagaan bencana.

Pendistribusian kuesioner dilakukan bersamaan dengan pada sesi sebelum dilakukan rangkaian pelatihan Radar Kesna[®] oleh STIKes Widya Cipta Husada Malang. Peneliti dibantu para enumerator membagikan kuesioner kepada responden untuk mengisi blangko kuesioner yang telah dibagikan. Persetujuan diperoleh berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi secara lengkap instrumen yang telah dibagikan kepada para enumerator melalui kotak kuesioner yang telah dirancang yang disediakan oleh peneliti. Selanjutnya, terdapat sebanyak 454 responden (66%) yang telah mengisi kuesioner secara lengkap. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS 21.0 untuk windows, termasuk statistik deskriptif menggunakan persentase terhadap variabel pengetahuan sikap. Untuk mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap di gunakan uji korelasi *kendall's tau* dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah berusia 15 tahun (53%) dan jenis kelamin perempuan adalah mayoritas responden (61%) dalam penelitian ini. Pada variabel pengetahuan didapatkan data bahwa 361 orang siswa yang menjadi responden (79,5%) memiliki pengetahuan yang bagus terhadap kesiapsiagaan bencana. Sedangkan sisanya 18,5% memiliki tingkat pengetahuan sedang dan hanya 2% yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (Tabel. 1)

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana

Pengetahuan	Frequency (n=454)	Percent (%)
Baik	361	79.5
Cukup	84	18.5
Kurang	9	2.0
Total	454	100.0

Pada variabel sikap didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan bencana yakni sebanyak 361 orang siswa yang (79,5%). Sedangkan sebagian lainnya memiliki sikap cukup sebanyak 82 orang siswa (18,1%) dan sisanya memiliki sikap yang kurang terhadap kesiapsiagaan bencana 11 (2,4%) (Tabel. 2)

Tabel. 2 Sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana

Sikap	Frequency (n=454)	Percent (%)
Baik	361	79.5
Cukup	82	18.1
Kurang	11	2.4
Total	454	100.0

Data terkait hubungan antara kedua variabel yakni korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana didapatkan data bahwa diketahui nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,050, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana. Sementara itu, angka koefisien korelasi menunjukkan 0,188 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan dan sikap adalah lemah. Namun demikian jika melihat arah hubungan antara kedua variabel maka angka koefisien korelasi menunjukkan hubungan bahwa

semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan diikuti dengan sikap yang positif terhadap kesiapsiagaan bencana (Tabel. 3).

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta adalah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (79.5%). Tingginya tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dikarenakan karena mereka tinggal dilingkungan yang cukup sering mengalami kejadian bencana. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap bencana mempunyai hubungan yang signifikan dengan seringnya kejadian bencana dimasyarakat^[12].

Terkait dengan hal tersebut, remaja yang tinggal di daerah rawan bencana meskipun belum pernah mendapatkan cukup pengetahuan secara formal tentang kebencanaan mereka mungkin pernah diperlihatkan oleh kebudayaan lokal dalam menanggulangi atau menghadapi bencana^[19]. Hal ini sejalan dengan *social learning theory* maupun *social cognitive theory* yang menyatakan bahwa konstruksi pengetahuan, sikap serta perilaku merupakan hasil interaksi antara seseorang dan lingkungan tempat mereka tinggal sehari^[1,2,3]. Remaja yang ada di Kabupaten Malang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan bencana mungkin dapat dikarenakan lokasi lingkungan sekitar yang berada dalam wilayah yang rawan terhadap kejadian bencana.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan bencana dalam penelitian mempunyai korelasi yang signifikan atau sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Hasil penelitian yang serupa juga disampaikan oleh Firmansyah et al. (2014) yang menemukan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan positif dengan perilaku kesiapsiagaan bencana ($r=0,531$) pada remaja SMA usia 15 – 18 tahun di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Serta Setyawati (2014) dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cawas, Klaten, Jawa Tengah menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki signifikansi positif dengan kesiapsiagaan bencana yakni dengan hasil korelasi sebesar 0,612 ($p=0,022 < 0,050$).

Namun demikian, dalam penelitian ini menunjukkan angka koefisien korelasi yang lemah (0,188). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok remaja dalam

kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana menjadi sangat krusial untuk dilaksanakan^[11,16]. Pengetahuan dan pelatihan ekstra bagi para remaja sangatlah diperlukan agar dapat menambah kapasitas dalam upaya penanggulangan bencana bagi kelompok remaja^[15].

Melalui berbagai kegiatan pelatihan dengan melibatkan peran aktif mereka agar para remaja dapat menjadi bagian dari agen penyebar informasi tentang penanggulangan bencana dimasyarakat^[4,7]. Dengan demikian, para remaja dapat menjadi bagian dari ketangguhan suatu wilayah rawan bencana ketika wilayah tersebut sedang dilanda atau menghadapi bencana sehingga dapat mengurangi resiko negatif yang terjadi akibat suatu kejadian bencana^[15], khususnya di wilayah Kabupaten Malang yang sebagian besar wilayahnya memiliki tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi^[8,9,14,17,18,19,20].

Tabel. 3 Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Correlations				
			Pengetahuan	Sikap
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation	1.000	.188**
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	454	454
	Sikap	Correlation	.188**	1.000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	454	454

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan sikap remaja di wilayah Kabupaten Malang dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian di daerah rawan bencana lain di wilayah Indonesia. Namun demikian, program penguatan kapasitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait tata cara penanganan korban bencana dan bagaimana menghadapi situasi bencana sangatlah penting untuk diberikan kepada kelompok ini, yakni melalui inisiasi program

pelatihan yang inovatif seperti Radar Kesna[®] maupun implementasi lanjutan program SMAB yang sudah ada. Disamping itu program pelatihan yang dibuat hendaknya harus dapat secara terukur melibatkan peran serta sekolah maupun seluruh sektor terkait dikomunitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan variabel penelitian serta kuesioner dan metode analisa secara cermat dan tepat.

Daftar pustaka

1. Bandura, A. *Social Learning Theory Of Identificatory Processes*. Chicago. 1969.
2. Bandura, A. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Corporation. 1971.
3. Bandura, A. Self efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 1977. 84, 191-215
4. Minami, H. & Young-Soo, S. *International Council of Nurses (ICN) : Framework of Disaster Nursing Competencies*. World Health Organization. 2009.
5. Federal Emergency Management Agency. *Bringing youth preparedness education to the forefront: A literature review and recommendations*. National Strategy For Youth Preparedness Education (Empowering, Educating and Building Resilience) U.S. Department of Homeland Security. 2010.
6. Humanitarian Country Team Indonesia, *Indonesia Contingency Plan*. 2011.
7. Supa, Pengpid & Peltzer, Karl. *Injury and Social Correlates among in – School Adolescents in Four Southeast Asian Countries*. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 2012.
8. Purnomo, S.H. Bupati: Secara Geografis Kabupaten Malang Rawan Bencana. *Antara News Jawa Timur*. 2013. Tersedia pada <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/113854/bupati-secara-geografis-kabupaten-malang-rawan-bencana>. diakses tanggal 6 November 2016 pukul 21.35 WIB

9. Setyawati, H. Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa kelas XI IPS SMAN cawas Kabupaten Klaten. 2014.
10. Firmansyah et al. Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan longsor pada remaja usia 15 – 18 tahun di SMA al – HasanKemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah hasil Penelitian Mahasiswa, Universitas Negeri Jember. 2014.
11. Tuladhar et al., Knowledge of disaster risk reduction among school students in Nepal. Knowledge of disaster risk reduction among school students in Nepal, Geomatics, Natural Hazards and Risk, 2015. 5:3, 190-207.
12. Purwoko et al. Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang resiko bencana banjir terhadap kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Pedurangan Kidul Kota Semarang. Universitas negeri semarang. 2015. Jurnal geografi volume 12 no. 2 (215 dari 221)
13. BNPB.. Indo bencana : Informasi kebencanaan teraktual edisi Februari 2015. Pustadinmas Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015
14. Syafi'i, I. Waspada, Enam Kecamatan di Kabupaten Malang ini Rawan Banjir. Malangtimes.com. 2016. Tersedia pada <http://m.malangtimes.com/baca/15047/20161024/161336/waspada-enam-kecamatan-di-kabupaten-malang-ini-rawan-banjir> diakses tanggal 6 November 2016 pukul 20.43 WIB.
15. Manesh. A. *Youth Are Our Future Assets In Emergency And Dissaster Management*. Bull Emerg Trauma. 2017; 5 (1): 1 -3.
16. Mamon et al.,. Disaster Risk Reduction Knowledge of Grade 11 Students: Impact of Senior High School Disaster Education in the Philippines. Int J Health Syst Disaster Manage 2017;5:69-74.
17. Nana, Dede. Sekolah Terendam Banjir Sitarjo, Begini Nasib Para Siswa yang Tengah Ujian. Jatimtimes.com. 2017 . <http://m.jatimtimes.com/baca/160347/20171019/105600/sekolah-terendam-banjir-sitarjo-begini-nasib-para-siswa-yang-tengah-ujian/>, diakses tanggal 6 Juni 2018 pukul 15.03 WIB.
18. Yuwanto, Endro.. Banjir Terjang Desa-Desa di Kabupaten Malang. Republika.co.id. Malangtimes.com. 2017. Tersedia pada <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/18/oy0h7w438-banjir-terjang-desadesa-di-kabupaten-malang>, diakses tanggal 22 Juli 2018 pukul 20.43 WIB.
19. Salasa et al. Pemberdayaan pada kelompok remaja melalui pendekatan contingency planning dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap ancaman kematian akibat bencana. Jurnal pendidikan keperawatan indonesia. 2017.3 (2):154-166
20. Yodha, M.A. Potensi Bencana Geologi di Kabupaten Malang. Metrotvnews.com. 2017. Tersedia pada <http://jatim.metrotvnews.com/peristiwa/0kpJG5qN-potensi-bencana-geologi-di-kabupaten-malang>, diakses tanggal 5 November 2018 pukul 20.43 WIB.